



Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada KUD Tani Wilis Sendang

Annisatul Asna

Universitas Islam Kediri

Khasanah Sahara

Universitas Islam Kediri

Dewi Wungkus Antasari

Universitas Islam Kediri

Alamat: Jln. Sersan Suharmadji No.38 Kediri

Korespondensi penulis: anisatulasna@gmail.com

Abstract. *The application of responsibility accounting has a very important role, with the aim of evaluating work results and generating feedback so that future cooperative operations can be better. Accountability accounting can help assess financial performance so that the proper use and use of financial resources can be identified. With performance appraisal it can be known the condition of the cooperative in evaluating the results of activities so that it can be used to measure success in KUD Tani Wilis. This study aims to determine the application of profit center responsibility accounting in assessing financial performance. In this study the data used are primary data in the form of an overview, vision and mission, as well as cooperative organizational structure, and secondary data in the form of profit center accountability reports. Sources of data collection in the form of interviews and documentation with quantitative descriptive analysis techniques.*

The results of this study indicate that the application of responsibility accounting in KUD Tani Wilis is inadequate because it is not fully in accordance with the requirements of responsibility accounting. The results of financial performance in terms of profit center based on the analysis of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, and Net Profit Margin show unfavorable financial performance results. Cooperatives need to implement responsibility accounting in accordance with responsibility accounting requirements by separating controllable and uncontrollable costs, as well as providing account codes for these accounts in the accountability report so that it makes it easier for cooperative managers to control costs and see who is responsible if irregularities occur. Cooperatives must also pay more attention to the increase in cost of goods sold, and minimize production costs and operational costs as well as optimize sales/revenues and evaluate business costs or operational costs, so as to increase profits. By evaluating business costs or operational costs carried out by cooperatives in an effort to increase efficiency where economic resources can be used effectively so that costs are not wasted so that the profits obtained are more optimal and can improve the financial performance of cooperatives.

Keywords: *Accountability Accounting, Financial Performance, Profit Centers*

Received April 9, 2023; Revised Mei 12, 2023; Accepted Juni 11, 2023

*Annisatul Asna, anisatulasna@gmail.com

Abstrak. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban memiliki peranan yang sangat penting, dengan tujuan mengadakan evaluasi hasil kerja dan menghasilkan arus balik sehingga operasi pada koperasi di waktu yang akan datang dapat ditingkatkan. Akuntansi pertanggungjawaban dapat membantu menilai kinerja keuangan sehingga dapat diketahui pemanfaatan dan penggunaan sumber daya keuangan secara baik. Dengan penilaian kinerja dapat diketahui kondisi koperasi dalam mengevaluasi hasil aktivitas sehingga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pada KUD Tani Wilis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba dalam penilaian kinerja keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer berupa gambaran umum, visi dan misi, serta struktur organisasi koperasi, dan data sekunder berupa laporan pertanggungjawaban pusat laba. Sumber pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada KUD Tani Wilis belum memadai karena belum sepenuhnya sesuai dengan syarat akuntansi pertanggungjawaban. Hasil kinerja keuangan ditinjau dari pusat laba berdasarkan analisis Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin menunjukkan hasil kinerja keuangan yang kurang baik. Koperasi perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang sesuai dengan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban dengan memisahkan antara biaya terkendali dan tidak terkendali, serta memberikan kode rekening pada akun-akun yang ada di laporan pertanggungjawaban sehingga memudahkan manajemen koperasi dalam pengendalian biaya dan melihat siapa saja yang bertanggung jawab apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Koperasi juga harus lebih memperhatikan kenaikan harga pokok penjualan, dan meminimalisir pengeluaran biaya produksi dan biaya operasional dan mengoptimalkan penjualan/pendapatan serta mengevaluasi terhadap biaya usaha atau biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan laba. Dengan mengevaluasi biaya usaha atau biaya operasional yang dilakukan koperasi dalam usaha meningkatkan efisiensi dimana sumber-sumber ekonomi dapat digunakan secara efektif sehingga tidak terjadi pemborosan biaya, dengan demikian laba yang diperoleh lebih optimal dan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi.

Kata kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Keuangan, Pusat Laba

LATAR BELAKANG

Akuntansi pertanggungjawaban membantu manajemen dalam menyusun anggaran dan menilai rangka pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang kinerja pimpinannya dilihat dari laba yang dihasilkan. Pusat laba menjadi pusat pertanggungjawaban yang paling banyak mendapat perhatian karena bagian inilah yang menghasilkan laba yang diperlukan oleh kelangsungan usaha koperasi. Pusat pertanggungjawaban bermanfaat untuk beberapa tujuan yang diharapkan dapat membantu koperasi dalam mencapai tujuan organisasi secara umum. Laporan pertanggungjawaban digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan secara terencana dan sebagai alat manajemen untuk mengawasi dan mengendalikan agar kegiatan

koperasi tidak menyimpang dari rencana dan tujuan yang ditetapkan. Untuk manfaat perencanaan dan menganalisis kinerja, dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban terdapat syarat-syarat yang perlu dievaluasi. Dalam akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dengan adanya laporan pertanggungjawaban yang berisi realisasi dan anggaran. Untuk mengukur pusat laba pada koperasi dimana kinerja keuangan pusat laba tersebut diukur dari segi laba yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang kemudian membandingkan antara anggaran laba dan realisasi labanya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Dalam hal ini koperasi yang dimaksud yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Sendang yang merupakan koperasi yang sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Berhasil atau tidaknya KUD sangat berpengaruh terhadap anggotanya, sehingga KUD dituntut maksimal dalam mengelola khususnya dalam segi kinerja keuangannya. Koperasi mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik berupa laba yang maksimal, kelangsungan hidup, pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian penerapan akuntansi pertanggungjawaban memiliki peranan yang sangat penting, dimana akuntansi pertanggungjawaban bertujuan mengadakan evaluasi hasil kerja dan menghasilkan arus balik sehingga operasi koperasi di waktu yang akan datang dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba Guna Menilai Kinerja Keuangan pada KUD Tani Wilis Kecamatan Sendang”

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Pertanggungjawaban

Henry (2013:253) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting) adalah bentuk akuntansi khusus yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan segmen bisnis. Melalui informasi ini diharapkan bagi manajer dapat melakukan tindakan korektif yang diperlukan agar hasil yang diperoleh merupakan yang terbaik dengan tidak mengesampingkan tujuan perusahaan. Definisi tersebut mengatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban mengelompokkan akuntansi pusat-pusat pertanggungjawaban sehingga apabila terjadi penyimpangan atas anggaran, maka pihak manajemen dapat mencari orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang terjadi. Menurut Anthony dan Vijay (2018:171) pusat pertanggungjawaban merupakan organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Dari pengertian pusat

pertanggungjawaban tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan unit-unit pada sebuah organisasi yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dipimpin oleh seorang manajer.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2016:203) pusat pertanggungjawaban di klasifikasikan menjadi empat yaitu :

1. Pusat Biaya (Cost Center) yang secara finansial hanya bertanggungjawab atas terjadinya biaya.
2. Pusat Pendapatan (Revenue Center) bertanggungjawab atas timbulnya pendapatan, baik dari penjualan barang dagang, dari barang jadi maupun jasa.
3. Pusat Laba (Profit Center) bertanggungjawab terhadap laba, yaitu selisih antara pendapatan dan biaya.
4. Pusat Investasi (Investment Center) bertanggungjawab terhadap hubungan antara laba dan seluruh investasi.

Syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2016:166) untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban terdapat lima syarat :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh manajemer sebagai pusat pertanggungjawaban.
4. Terdapat susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab.

Pusat Laba sebagai Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Halim, dkk. (2019:88) apabila suatu pusat pertanggungjawaban diukur prestasinya atas dasar laba yang diperoleh, maka pusat pertanggungjawaban tersebut disebut pusat laba (*profit center*). Dalam menganalisis pusat laba dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*, menurut Halim (2019:88) yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Semakin rendah *Gross Profit Margin* maka semakin buruk operasi perusahaan yang menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan. Rasio atau pedoman yang baik adalah >20% (Faisal dkk., 2018). *Gross Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan yang berarti bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban berupa bunga dan pembayaran pajak. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka semakin baik pula operasi perusahaan. Ketika nilai *Operating Profit Margin* menurun menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan pendapatan. Bila mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, maka *Operating Profit Margin* bisa dinilai oleh perusahaan mempunyai keuntungan murni yang juga baik. Demikian sebaliknya, bila *Operating Profit Margin* mengalami penurunan maka manajemen harus hati-hati dalam memaksimalkan aset dalam perusahaan yang nantinya akan berjalan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu, dimana ketika semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya dan seberapa efektif perusahaan dalam pengendalian biaya. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin efektif

perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba aktual. Rasio atau pedoman yang baik adalah >5% (Faisal dkk., 2018)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang nyata yang dicapai suatu badan usaha suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat keberhasilan keuangan badan usaha berdasarkan kriteria tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu.

Standar kriteria rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas

Standar	Kriteria
≥15%	Sangat baik
10% - <15%	Baik
5% - <10%	Cukup baik
1% - <5%	Kurang baik
<1%	Buruk

Sumber: Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2006

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mengenai gambaran umum koperasi, visi dan misi, dan struktur organisasi KUD Tani Wilis. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mengenai laporan pertanggungjawaban, serta laporan laba rugi KUD Tani Wilis tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai sejarah umum koperasi, bidang usaha koperasi, laporan pertanggungjawaban pusat laba, serta laporan laba rugi KUD Tani Wilis tahun 2019-2020 dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data terkait laporan laba rugi dan anggaran realisasi serta menganalisis perhitungan terhadap anggaran dengan realisasi laba untuk menilai kinerja keuangan menggunakan rasio

profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba

Berdasarkan hasil perhitungan anggaran dan realisasi pusat laba pada KUD Tani Wilis pada tahun 2019-2020, maka perhitungan analisis laba yaitu sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin* Tahun 2019

Tabel 2. *Gross Profit Margin* Tahun 2019

Anggaran :	$\frac{11.446.908.987,65}{118.000.654.818} \times 100\% = 9,70\%$
Realisasi:	$\frac{10.583.886.622,45}{106.923.291.849,69} \times 100\% = 9,89\%$

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan perbandingan persentase *Gross Profit Margin* pada KUD Tani Wilis tahun 2019 berdasarkan anggaran menghasilkan presentase sebesar 9,70% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp9,70,-. Nilai 9,70% berarti yang digunakan untuk biaya lain-lain dan laba bersih perusahaan dan sisa dari keuntungan koperasi digunakan untuk harga pokok penjualan atau untuk memproduksi produk koperasi. Sedangkan berdasarkan realisasi penjualan menghasilkan presentase sebesar 9,89% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp9,89,-. Nilai 9,89% berarti yang digunakan untuk biaya lain-lain dan laba bersih perusahaan dan sisa dari keuntungan koperasi digunakan untuk harga pokok penjualan atau untuk memproduksi produk koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp0,19 dari anggaran yang ditetapkan.

2) *Gross Profit Margin* Tahun 2020

Tabel 3. *Gross Profit Margin* Tahun 2020

Anggaran :	$\frac{12.784.932.643,82}{134.077.504.522} \times 100\% = 9,53\%$
Realisasi :	$\frac{11.738.214.847,15}{116.835.771.400,12} \times 100\% = 10,04\%$

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan perbandingan persentase *Gross Profit Margin* pada KUD Tani Wilis tahun 2020 berdasarkan anggaran menghasilkan presentase sebesar 9,53%

yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp9,53,-. Nilai 9,53% berarti yang digunakan untuk biaya lain-lain dan laba bersih perusahaan dan sisa dari keuntungan koperasi digunakan untuk harga pokok penjualan atau untuk memproduksi produk koperasi. Sedangkan berdasarkan realisasi penjualan menghasilkan presentase sebesar 10,04% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp10,04,-. Nilai 10,04% berarti yang digunakan untuk biaya lain-lain dan laba bersih perusahaan dan sisa dari keuntungan koperasi digunakan untuk harga pokok penjualan atau untuk memproduksi produk koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp0,51,- dari anggaran yang ditetapkan..

3) *Operating Profit Margin* Tahun 2019

Tabel 4. *Operating Profit Margin* Tahun 2019

Anggaran : $\frac{1.089.364.053,44}{118.000.654.818} \times 100\% = 0,92\%$
Realisasi : $\frac{115.459.173,75}{106.923.291.849,69} \times 100\% = 0,10\%$

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan perbandingan persentase *Operating Profit Margin* pada KUD Tani Wilis tahun 2019 berdasarkan anggaran penjualan smenghasilkan presentase sebesar 0,92% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp0,92,-. Sedangkan berdasarkan realisasi penjualan menghasilkan presentase sebesar 0,10% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp0,10,-. Hal ini menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* pada tahun 2019 terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp0,82,- dari anggaran yang ditetapkan.

4) *Operating Profit Margin* Tahun 2020

Tabel 5. *Operating Profit Margin* Tahun 2020

Anggaran : $\frac{1.248.171.610,02}{134.077.504.522} \times 100\% = 0,93\%$
Realisasi : $\frac{1.206.989.046,78}{116.835.771.400,12} \times 100\% = 1,03\%$

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan perbandingan persentase *Operating Profit Margin* pada KUD Tani Wilis tahun 2020 berdasarkan anggaran penjualan menghasilkan presentase sebesar 0,93% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp0,93,-. Sedangkan berdasarkan realisasi penjualan menghasilkan presentase sebesar 1,03% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar

Rp1,03,-. Hal ini menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* pada tahun 2020 terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp0,1,- dari anggaran yang ditetapkan..

5) *Net Profit Margin* Tahun 2019

Tabel 6. Net Profit Margin Tahun 2019

Anggaran :	$\frac{817.023.040,08}{118.000.654.818} \times 100\% = 0,69\%$
Realisasi :	$\frac{86.594.380,31}{106.923.291.849,69} \times 100\% = 0,08\%$

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan perbandingan persentase *Net Profit Margin* pada KUD Tani Wilis tahun 2019 berdasarkan anggaran penjualan menghasilkan presentase sebesar 0,69% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,69,-. Sedangkan berdasarkan realisasi penjualan menghasilkan presentase sebesar 0,08% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,08,-. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2019 terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp 0,61,- dari anggaran yang ditetapkan.

6) *Net Profit Margin* Tahun 2020

Tabel 7. Net Profit Margin Tahun 2020

Anggaran :	$\frac{936.128.707,52}{134.077.504.522} \times 100\% = 0,69\%$
Realisasi :	$\frac{905.241.785,08}{116.835.771.400,12} \times 100\% = 0,77\%$

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan perbandingan persentase *Net Profit Margin* pada KUD Tani Wilis tahun 2020 berdasarkan anggaran menghasilkan presentase sebesar 0,69% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,69,-. Sedangkan berdasarkan realisasi penjualan menghasilkan presentase sebesar 0,77% yang berarti setiap Rp100,- penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,77,-. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2020 terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp0,08.

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Berikut evaluasi penerapan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban pada KUD Tani Wilis :

Tabel 8. Evaluasi Syarat-Syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban KUD Tani Wilis

No	Keterangan	Teori	Lapangan	Hasil Evaluasi
1.	Struktur Organisasi	Menggambarkan aliran tugas, tanggung jawab, wewenang, dan posisi yang jelas	Koperasi telah menggambarkan struktur organisasi sesuai dengan tugas serta tanggung jawab. Stuktur organisasi yang dimiliki KUD Tani Wilis ini menggunakan sistem organisasi garis. Dimana dalam bagan organisasinya tersusun dari yang paling atas yaitu Rapat Anggota, karena koperasi mengutamakan kesepakatan bersama untuk mencapai keputusan kemudian dibawahnya terdapat pengurus dan pengawas, kemudian dibawah pengurus dan pengawas terdapat manager, kemudian manager membawahi bagian administrasi umum dan bagian keuangan umum serta unit-unit usaha pada koperasi. Dengan struktur organisasi yang secara jelas membagi wewenang dan tanggung jawab maka memungkinkan keberhasilan perencanaan dan pengendalian yang di tetapkan perusahaan.	Sesuai
2.	Anggaran	Setiap bagian yang menjadi pusat pertanggungjawa-ban harus turut serta dalam penyusunan anggaran	KUD Tani Wilis sudah menerapkan rancangan anggaran yang merupakan program kerja untuk pengelolaan laba untuk tahun berjalan. Baik pendapatan, belanja, dan lain-lain. KUD Tani wilis mempunyai rencana kerja dan anggaran pendapatan dan belanja tahunan yang selanjutnya akan dibahas dan dievaluasi dan mendapatkan persetujuan atau pengesahan dari anggota pada Rapat Anggota Tahunan KUD Tani Wilis.	Sesuai
3.	Penggolongan Biaya	Biaya harus digolongkan menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali	Koperasi belum menerapkan penggolongan biaya terkendali dan biaya tak terkendali sesuai dengan akuntansi pertanggungjawaban.	Tidak sesuai
4.	Susunan kode rekening	Terdapat susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban	KUD Tani Wilis belum melakukan pengkodean rekening pada biaya-biaya yang terjadi. Klasifikasi kode rekening belum diterapkan dalam laporan pertanggungjawaban. Dengan demikian, kode rekening yang ada belum mencerminkan kewenangan pusat pertanggungjawaban dan informasi mengenai terjadinya pendapatan serta biaya.	Tidak sesuai
5.	Pelaporan Biaya	Setiap periode harus memberikan laporan pertanggungjawaban yang berisi nilai realisasi serta nilai yang dianggarkan berupa besarnya pendapatan, pengeluaran, maupun laba	KUD Tani Wilis setiap periode membuat laporan realisasi anggaran untuk selanjutnya diserahkan kepada manajer yang bertanggungjawab. Namun laporan yang digunakan kurang memadai karena belum menerapkan kode rekening, serta pemisahan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali sesuai dengan syarat-syarat dari akuntansi pertanggungjawaban.	Kurang sesuai

Sumber: Data Diolah, 2022

Penilaian Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan anggaran dan realisasi pusat laba pada KUD Tani Wilis pada tahun 2019-2020 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pusat Laba KUD Tani Wilis Tahun 2019-2020

Keterangan	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Anggaran	Realisasi	Selisih	Anggaran	Realisasi	Selisih
Gross Profit Margin	9,70%	9,89%	0,19%	9,35%	10,04%	0,69%
Operating Profit Margin	0,92%	0,107%	(0,82%)	0,93%	1,03%	0,1%
Net Profit Margin	0,69%	0,08%	(0,61%)	0,69%	0,77%	0,08%

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa realisasi *Gross Profit Margin* yang dicapai koperasi pada tahun 2019 menunjukkan selisih peningkatan 0,19% dari anggaran yang ditetapkan. Artinya kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba kotor dari volume penjualan mengalami peningkatan 0,19% dari yang dianggarkan. Sedangkan untuk tahun 2020 menunjukkan selisih

peningkatan sebesar 0,69% yang berarti kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba kotor dari volume penjualan mengalami peningkatan 0,69% dari anggaran. Untuk *Operating Profit Margin* pada tahun 2019 menunjukkan selisih sebesar 0,82% di bawah dari anggaran yang ditetapkan. Jadi kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba operasi dari volume penjualan mengalami penurunan sebesar 0,82% dari yang dianggarkan. Sedangkan untuk tahun 2020 menunjukkan selisih peningkatan sebesar 0,1%. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba operasi dari volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,1% dari anggaran yang ditetapkan. Sedangkan untuk *Net Profit Margin* pada tahun 2019 menunjukkan terjadi selisih sebesar 0,61% di bawah dari anggaran yang ditetapkan. Jadi kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari volume penjualan yang dicapai koperasi mengalami penurunan sebesar 0,61% dari anggaran. Sedangkan untuk tahun 2020 menunjukkan selisih peningkatan sebesar 0,08%. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,08% dari anggaran yang ditetapkan.

Untuk pencapaian realisasi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas KUD Tani Wilis yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Penilaian Kinerja Keuangan Anggaran Tahun 2019

Keterangan	Anggaran Laba	Standar	Kriteria
<i>Gross Profit Margin</i>	9,70%	5% - <10%	Cukup baik
<i>Operating Profit Margin</i>	0,92%	<1%	Buruk
<i>Net Profit Margin</i>	0,69%	<1%	Buruk

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 pada tahun 2019 untuk kinerja keuangan anggaran menggunakan *Gross Profit Margin* berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas 5% - <10% menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. *Net Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas <1% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang buruk. *Operating Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas <1% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang buruk.

Tabel 11. Penilaian Kinerja Keuangan Realisasi Tahun 2019

Keterangan	Realisasi Laba	Standar	Kriteria
<i>Gross Profit Margin</i>	9,89%	5% - <10%	Cukup baik
<i>Operating Profit Margin</i>	0,10%	<1%	Buruk
<i>Net Profit Margin</i>	0,08%	<1%	Buruk

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 pada tahun 2019 untuk kinerja keuangan realisasi menggunakan *Gross Profit Margin* menunjukkan kinerja keuangan berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas 5% - <10% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan cukup baik. *Net Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas <1% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang buruk. *Operating Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas <1% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang buruk.

Tabel 12. Penilaian Kinerja Keuangan Anggaran Tahun 2020

Keterangan	Realisasi Laba	Standar	Kriteria
<i>Gross Profit Margin</i>	9,35%	10% - <15%	Baik
<i>Operating Profit Margin</i>	0,93%	<1%	Buruk
<i>Net Profit Margin</i>	0,69%	<1%	Buruk

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 pada tahun 2020 untuk kinerja keuangan anggaran menggunakan *Gross Profit Margin* menunjukkan kinerja keuangan berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas 10% - <15% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. *Net Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas <1% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang buruk. *Operating Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas <1% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang buruk.

Tabel 13. Penilaian Kinerja Keuangan Realisasi Tahun 2020

Keterangan	Realisasi Laba	Standar	Kriteria
<i>Gross Profit Margin</i>	10,04%	10% - <15%	Baik
<i>Operating Profit Margin</i>	1,03%	1% - <5%	Kurang baik
<i>Net Profit Margin</i>	0,77%	<1%	Buruk

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 pada tahun 2020 untuk kinerja keuangan realisasi menggunakan *Gross Profit Margin* menunjukkan kinerja keuangan berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas 10% - <15% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. *Net Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas 1% - <5% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang kurang baik. *Operating Profit Margin* menunjukkan presentase berada dalam standar kriteria rasio profitabilitas <1% yang berarti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam akuntansi pertanggungjawaban pusat laba, masih menunjukkan nilai yang rendah. Sebaiknya koperasi lebih memperhatikan kenaikan harga pokok penjualan, dan meminimalisir pengeluaran biaya produksi dan biaya operasional. Serta koperasi harus memperhatikan dalam hal pengendalian biaya-biaya dari pendapatan yang diperoleh koperasi menjadi laba aktual sehingga laba pada perusahaan dapat ditingkatkan. Dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban, masih terdapat kekurangan karena belum sesuai dengan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban. Koperasi sebaiknya menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang sesuai dengan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban dengan memisahkan antara biaya terkendali dan tidak terkendali, serta memberikan kode rekening pada akun-akun yang ada di laporan pertanggungjawaban untuk memudahkan manajemen koperasi dalam pengendalian biaya dan melihat siapa saja yang bertanggung jawab apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Berdasarkan analisis profitabilitas sesuai standar menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan buruk, sehingga perlu mengoptimalkan penjualan/pendapatan serta mengevaluasi terhadap biaya usaha atau biaya operasional, sehingga apabila penjualan naik maka secara langsung dapat meningkatkan laba. Dengan mengevaluasi biaya usaha atau biaya operasional yang dilakukan koperasi dalam usaha meningkatkan efisiensi dimana sumber-sumber ekonomi dapat digunakan secara efektif sehingga tidak terjadi pemborosan biaya, dengan demikian laba yang diperoleh lebih optimal dan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan perluasan terhadap penyebab penyimpangan realisasi dari anggaran agar dapat diketahui penyebab kinerja yang kurang baik serta menggunakan alat pengukuran atau rasio lainnya sebagai alat analisis kinerja keuangan pada koperasi.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, R. N., & Vijay, G. (2018). *Management Control Sistem*, 11th Edition, *Sistem Pengendalian Manajemen* (D. F. X. K. Tjakrawala (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Halim, A., Tjahjono, A., & Fakhri Husein, M. (2019). *Sistem Pengendalian Manajemen (Revisi)*. UPP STIM YKPN.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & M.V., R. (2013). *Cost Accounting: A Manajerial Emphasis* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2006). *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006*.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (3rd ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Prawironegoro, D., Purwanti, A., & Utari, D. (2016). Akuntansi Manajemen (4th ed.). Mitra Wacana Media.